

PROFIL PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT MITRA MANAKARRA MAMUJU SULAWESI BARAT

Resky Nov Hokilia¹, Hendra Herman², A. Hasrawati³

¹Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan

*Corresponding Author:

Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan

Email: 15020190247@umi.ac.id

ABSTRACT

Pharmaceutical services in hospitals including the management of pharmaceutical supplies including drug storage to pay attention to storage so that errors do not occur during the drug storage process and drug storage is a very important step in maintaining the quality of medicines. Drug storage must guarantee the quality and safety of the drug in accordance with pharmaceutical requirements. The purpose of this study was to determine the profile of drug storage in the Pharmacy Installation Warehouse at Mitra Manakarra Mamuju Hospital, West Sulawesi and its compliance with regulations in force in Indonesia. This study used a descriptive method by conducting interviews and observations. The respondents in this study consisted of the person in charge of the pharmacy and the person in charge of the warehouse at the Pharmacy Installation at Mitra Manakarra Hospital Mamuju, West Sulawesi. Collecting data in research by means of observation, interviews and data analysis. Analysis Percentage of storage areas in good condition with a yield value of 93.1%, storage areas for narcotics, psychotropics and precursors in good condition with a yield value of 100%, method and system aspects in good condition with a yield value of 91.6% and stock cards in good condition with yield values 90%.

Keywords : Drug storage, warehouse, pharmaceutical installation, at Mitra Manakarra Mamuju Hospital

ABSTRAK

Pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit termasuk manajemen pengelolaan perbekalan farmasi meliputi penyimpanan obat untuk memperhatikan penyimpanan agar tidak terjadi kesalahan pada saat proses penyimpanan obat dan penyimpanan obat merupakan tahap yang sangat penting untuk menjaga mutu dari obat-obatan. Penyimpanan obat harus menjamin kualitas dan keamanan dari obat sesuai dengan persyaratan kefarmasian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui profil penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat dan kesesuaiannya terhadap regulasi yang berlaku di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara melakukan wawancara dan observasi, responden dalam penelitian ini terdiri dari Penanggung Jawab Apotik dan Penanggung Jawab Gudang di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat. Pengumpulan data pada penelitian dengan cara observasi, wawancara dan analisis data. Analisa Presentase tempat penyimpanan dalam kondisi baik dengan nilai hasil 93.1%, tempat penyimpanan narkotika, psikotropika, dan prekursor kondisi baik dengan nilai hasil 100%, aspek metode dan sistem kondisi baik dengan nilai hasil 91,6% dan kartu stok kondisi baik dengan nilai hasil 90%.

Kata Kunci : Penyimpanan obat, Gudang, Instalasi Farmasi, Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju

Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Standar. Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan

bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien . [1]

Penyimpanan merupakan salah satu hal penting yang berperan didalam menjaga mutu produk. Ketidaksiesuaian prosedur atau kondisi penyimpanan dapat berakibat pada ketidak efektifan obat bahkan sampai menyebabkan kerusakan obat yang dapat merugikan bagi perusahaan dan tentunya bagi pasien. Penyimpanan obat yang efisien sangat menentukan keberhasilan manajemen secara keseluruhan, untuk menghindari perhitungan kebutuhan obat yang tidak akurat dan tidak rasional sehingga perlu dilakukan penyimpanan obat yang sesuai. Hal ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penyalahgunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan atau penggunaan yang salah atau tidak tepat serta tidak memenuhi mutu keamanan dan pemanfaatan yang dilakukan sejak proses produksi, distribusi hingga penggunaannya di masyarakat.[2]

Penelitian sebelumnya bahwa pada Instalasi Farmasi rumah Sakit Siloam Manado dalam menerapkan prosedur penyimpanan dan pendistribusian obat di gudang 80% sudah sesuai dengan ketentuan dalam standar pelayanan kefarmasian rumah sakit berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 Tahun (2014), namun harus di lengkapi lagi dengan adanya jendela bertralis dan juga menerapkan penyimpanan obat berdasarkan kelas terapi atau khasiat.[3]

Ruang penyimpanan harus memperhatikan kondisi, sanitasi temperatur sinar/cahaya, kelembaban, fentilasi, pemisahan untuk menjamin mutu produk dan keamanan petugas. Metode penyimpanan dapat dilakukan berdasarkan kelas terapi, bentuk sediaan, dan jenis sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan dan disusun secara alfabetis dengan menerapkan prinsip *First Expired First Out* (FEFO), *First In First Out* (FIFO). Penyimpanan sediaan Farmasi dan perbekalan kesehatan, yang penampilan dan penamaan yang mirip (LASA, *Look Alike Sound Alike*/NORUM (Nama Obat Rupa Ucapan Mirip) tidak ditempatkan berdekatan

dan harus diberi penandaan khusus untuk mencegah terjadinya kesalahan pengambilan Obat.[4]

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif dengan cara wawancara langsung dari narasumber dan melakukan observasi menggunakan daftar *check list* yang telah tervalidasi meliputi standar tempat penyimpanan narkotika,psikotropika, dan precursor, metode dan system penyimpanan obat dan aspek kesesuaian kartu stok. Dimana penelitian ini menggunakan menggunakan daftar *check list* penyimpanan obat yang telah tervalidasi, *voice recorder*, catatan dan daftar lembar pengumpulan data sebagai pedoman wawancara kepada responden yang merujuk pada Permenkes No 72 Tahun 2016, Kementerian Kesehatan Tahun 2019 dan BPOM No 24 Tahun 2021, dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran penyimpanan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Kabupaten Mamuju, Sulawesi barat.

Prosedur Kerja

1. Melakukan pengambilan data melalui observasi menggunakan daftar *check list*, wawancara dan pengumpulan dokumen terkait penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat.
2. Dilakukan analisis data yang telah diperoleh untuk membuat hasil dan kesimpulan

Analisis Data

Diperoleh dari hasil observasi, wawancara terhadap petugas kefarmasian dan hasil telaah dokumen terkait penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat. Data kemudian dianalisa untuk dibandingkan dengan Permenkes No 72 Tahun 2016, Kementerian Kesehatan Tahun 2019 dan BPOM No 24 Tahun 2021. Skor yang diperoleh kemudian dihitung berdasarkan kriteria (Skala Guttman) Ya : skor 1 dan Tidak : skor 0.[5]

HASIL DAN DISKUSI

1. Hasil Check list Standar Tempat Penyimpanan hasil observasi dan wawancara

Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh menggunakan daftar check list diperoleh hasil kesesuaian 93,1% hal ini dikarenakan masih ada beberapa aspek yang belum sesuai dengan regulasi yang berlaku di Indonesia namun penyimpanan di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat masuk dalam kategori baik.

berdasarkan kriteria persentase penilaian langit-langit tidak berpori dan tidak bocor kemudian tersedia alat pengangkut sesuai kebutuhan (forklift, troli) namun di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat masih ada langit-langit yang bocor pj Apotik langsung melaporkan untuk dilakukan perbaikan oleh pihak teknisi yang ada di lingkup rumah sakit agar tidak mempengaruhi sediaan kemudian untuk forklift atau troli tidak tersedia karena system pengamprahan di apotik masih dilakukan manual perawat yang melakukan aprah sendiri ke Gudang kemudian membawanya. Penyimpanan Obat harus disimpan dalam kondisi yang menjaga stabilitas bahan aktif hingga digunakan oleh pasien. Informasi terkait dengan suhu penyimpanan obat dapat dilihat pada kemasan obat. Suhu penyimpanan obat harus dipantau setiap hari termasuk hari libur ditemukan suhu di luar rentang normal, maka petugas farmasi harus melaksanakan pengamanan sesuai dengan kebijakan rumah sakit untuk mempertahankan stabilitas dan mutu obat. Berdasarkan hasil observasi di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat untuk lemari pendingin hanya tersedia lemari sejuk (cool) dengan suhu dingin 8-15°C suhu lemari yaitu 9°C dan suhu ruangan apotik 25°C dan suhu Gudang 24°C. Untuk monitoring atau pengontrolan lemari pendingin dan suhu ruangan tempat penyimpanan obat rutin dilakukan 1 kali dalam sehari yaitu pagi hari pada jam 08.00 jika dilakukan pengecekan suhu ruangan dan suhu kulkas tidak direntan normal maka akan diatur kembali suhunya kerentan normal dan akan dilakukan oleh petugas yang bertugas pada pagi hari dan sudah tersedia lembar pengecekan suhu ruangan dan lemari pendingin.

Berdasarkan hasil observasi di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat sudah tersedia lemari untuk Bahan Berbahaya dan Beracun yang terbuat dari bahan besi dan teripleks dan diberi simbol B3 berwarna kuning dan simbol untuk bahan-bahan kimia berbahaya, dengan alasan penggunaan warna kuning untuk simbol B3 selain kebijakan atau pemilihan dari Instalasi Farmasi juga tidak terdapat bahan

yang mudah terbakar dan meledak tetapi untuk simbol mudah terbakar dan meledak tetap disertakan pada lemari B3 agar bisa meminimalisir terjadinya kesalahan. Obat high alert atau obat waspada tinggi (OWATI) merupakan kelompok obat yang perlu diwaspadai karena pengelolaan atau perlakuan yang tidak atau kurang tepat dapat menyebabkan terjadinya dampak serius (sentinel event) yang tidak diharapkan [6].

Penyimpanan obat LASA tidak saling berdekatan diberikan jarak atau jeda dan dilengkapi label/stiker khusus sehingga petugas dapat lebih mewaspadai adanya obat LASA. Berdasarkan hasil observasi di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat untuk penyimpanan obat high alert sudah diberikan label dan LASA juga di berikan label agar tidak terjadi kesalahan.

Penyimpanan obat dan alat Kesehatan emergensi harus selalu memperhatikan aspek kecepatan bila terjadi kegawatdaruratan dan aspek keamanan dalam penyimpanan. Kemudian pemantauan dan penggantian obat emergensi yang kadaluwarsa dan rusak dilakukan secara tepat waktu. Pengelolaan obat emergensi harus menjamin kesesuaian jenis dan jumlah obat sesuai dengan daftar obat emergensi yang ditetapkan oleh Tim Code Blue. Obat harus di akses dan sampai ke pasien dalam waktu kurang 5 menit, harus selalu tersedia, dan tidak boleh kosong oleh karena itu obat emergensi disediakan di UGD dan ruang perawatan pasien. Berdasarkan hasil observasi di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat sudah tersedia tempat penyimpanan untuk obat emergensi namun Obat emergensi disimpan dalam tas emergency dan ditempatkan pada setiap unit perawatan, apabila tas emergency di gunakan maka segera perawat menggantung kunci dan menyimpan resep penggunaan obat dalam tas emergency kemudian menghubungi petugas farmasi untuk mengisi tas dengan obat baru dan di kunci kembali.

Pada ruang atau tempat penyimpanan obat harus memiliki sirkulasi udara yang baik bisa dengan menggunakan ventilasi sebagai sirkulasi udara namun jika di ruangan penyimpanan tidak terdapat ventilasi bida diganti dengan menggunakan kipas angin atau AC sebagai alternatif. Berdasarkan hasil observasi untuk sirkulasi udara di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat terdapat jendela namun jendela tersebut tidak dibuka atau tidak digunakan untuk sirkulasi udara melainkan difungsikan sebagai sumber cahaya maka dari itu untuk sirkulasi udara sudah tersedia 4 unit AC yang telah dikontrol suhunya pada suhu 25°C untuk apotik dan 24°C untuk gudang, untuk sirkulasi udara di ruang penyimpanan obat serta gudang sebagai pengganti jendela yang

tertutup dan tidak adanya ventilasi di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat.

Untuk obat yang sudah kadaluwarsa harus disimpan di tempat khusus yaitu ruang karantina sebelum dilakukan proses pemusnahan obat kadaluwarsa. Berdasarkan hasil observasi di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat untuk obat yang sudah kadaluwarsa sudah tersedia tempat khusus obat kadaluwarsa atau ruang karantina sebelum obat kadaluwarsa dimusnahkan.

Pada tempat penyimpanan obat harus ada penanganan jika terjadi kebakaran sudah tersedia alat pemadam kebakaran yang harus dipasang pada tempat yang mudah dijangkau oleh semua anggota rumah sakit dan dalam jumlah yang cukup. Berdasarkan hasil observasi di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat untuk penanganan kebakaran sudah tersedia Alat Pemadam Api Ringan (APAR), yang terdapat di jalur evakuasi untuk memudahkan dan bisa langsung dijangkau, dan harus dilakukan monitoring oleh petugas instalasi farmasi yang bertugas.

Pada ruang atau tempat penyimpanan obat, sediaan farmasi harus dilindungi dari kehilangan atau pencurian di semua area rumah sakit dengan diberi CCTV yang bisa menjangkau semua sisi yang ada di ruang penyimpanan obat. Berdasarkan hasil observasi di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat untuk menjamin keamanan terdapat 3 unit CCTV di 3 titik, yaitu 1 unit CCTV di tempat penyimpanan cairan, 1 unit CCTV di Gudang dan 1 unit CCTV di bagian apotik.

Pada ruang atau tempat penyimpanan obat tidak boleh bersentuhan secara langsung dengan lantai yang ada di ruang penyimpanan, maka dari itu harus tersedia pallet sebagai alas dan untuk memudahkan proses pengangkutan obat, maka juga harus tersedia alat pengangkut roda dua dan roda empat. Berdasarkan hasil observasi di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat sudah tersedia pallet yang cukup, berjumlah 12 pallet yang berbahan kayu digunakan untuk cairan agar tidak bersentuhan langsung dengan lantai namun tidak terdapat alat pengangkut roda dua maupun roda empat.

Berdasarkan hasil observasi di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat pada ruang atau tempat penyimpanan obat terdapat 1 komputer, 1 print dan 1 telepon rumah yang di gunakan di apotik rumah sakit, kemudian kementerian Kesehatan tahun 2019 untuk langit-langit dengan barang yang paling tinggi diletakkan

minimal berjarak 50cm dan di rumah di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat berjarak 1m.

Ruang penyimpanan obat harus diprioritaskan untuk mendapat pasokan listrik cadangan apabila terjadi pemadaman listrik oleh karena itu rumah sakit harus menyediakan genset untuk mengatasi permasalahan mengenai pemadaman listrik di daerah tersebut. Berdasarkan hasil observasi di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat untuk penanganan jika listrik padam sudah terdapat genset untuk satu lingkup rumah sakit, yang akan menyala secara otomatis ketika listrik padam dan letaknya tidak di instalasi farmasi melainkan dibagian belakang rumah sakit mitra manakarra.

Dengan demikian dari hasil observasi diperoleh hasil kesesuaian presentase sebesar 93.1% untuk kesesuaian penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat dengan kesesuaian sebesar 93.1% masuk dalam kategori baik berdasarkan kriteria persentase

2. *Check List* Standar tempat penyimpanan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor hasil Observasi dan Wawancara

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan - golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang tentang Narkotika. Psikotropika adalah zat/bahan baku atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Prekursor Farmasi adalah zat atau bahan pemula atau bahan kimia yang dapat digunakan sebagai bahan baku/penolong untuk keperluan proses produksi industri farmasi atau produk antara, produk ruahan, dan produk jadi. Tempat penyimpanan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi dapat berupa gudang, ruangan, atau lemari khusus [7]. Obat narkotika, psikotropika dan prekursor disimpan dalam lemari dengan dua jenis kunci yang berbeda dan tidak boleh dibiarkan tergantung di lemari.

Berdasarkan hasil observasi di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat tersedia lemari khusus penyimpanan narkotika, psikotropika dan prekursor dengan dua pintu dan kunci yang berbeda dan kuncinya tidak

di biarkan tergantung begitu saja, serta diberi simbol high alert agar bisa lebih teliti mengenai penyimpanannya . Dengan demikian untuk hasil observasi yang diperoleh hasil kesesuaian presentase sebesar 100% untuk kesesuaian tempat penyimpanan narkotika, psikotropika, dan prekursor di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat. Presentase ini termasuk dalam kategori baik[8]

3. *Check List* Metode dan system hasil Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi menggunakan daftar check list diperoleh hasil presentase kesesuaian sebesar 91,1% masih ada yang belum diterapkan, untuk metode dan system penyimpanan di Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat masuk dalam kategori baik berdasarkan kriteria persentase penilaian.

Sistem penyimpanan berdasarkan alfabetis atau kelas terapi namun di Gudang Intalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat tidak menerapkan penyusunan obat berdasarkan kelas terapi seperti yang telah tercantum pada permenkes 2019 menyatakan bahwa penyimpanan bisa berdasarkan alfabetis atau bisa menyusun obat berdasarkan kelas terapi. [9]

4. *Check List* Aspek Kesesuain Kartu Stok Hasil Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi menggunakan daftar check list diperoleh hasil presentase kesesuaian sebesar 90 % masih ada yang belum diterapkan yaitu kartu stok obat tidak di letakkan berdekatan sesuai dengan nama obat yang tercantum di dalam kartu stok karena sistem pencatatannya melalui komputer untuk pencatatan kartu stok penyimpanan di Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat masuk dalam kategori sudah baik berdasarkan kriteria persentase penilaian.

Terkait pencatatan kartu stok penyimpanan obat, ditemukan bahwa masing-masing obat memiliki kartu stok dan di dalam satu kartu stok hanya memuat satu obat namun kartu stok yang ada di Instalasi Farmasi Mitra Manakarra di lakukan secara manual dan pengimputan melalui komputer. Adapun yang termuat dalam kartu stok penyimpanan di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat yaitu kode barang, nama barang, jenis obat jumlah obat masuk, jumlah obat keluar, jumlah obat yang tersedia di penyimpanan, paraf yang melakukan mutasi, tanggal masuk, dan tanggal keluar serta tempat penyaluran atau distribusi obat, sumber pembelian atau pemasukan obat dari mana, nomor batch dari obat, semua harus sesuai karena akan di gunakan pada saat pelaporan akhir.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Profil penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat tempat penyimpanan dengan nilai hasil 93.1%, tempat penyimpanan narkotika, psikotropika, dan prekursor dengan nilai hasil 100%, metode dan sistem dengan nilai hasil 91,6%, kartu stok dengan nilai hasil 90% dan semuanya sudah masuk dalam kategori baik.
2. Profil penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Sulawesi Barat sudah sesuai dengan regulasi yang berlaku di Indonesia yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2019 dan BPOM No 24 Tahun 2021

REFERENSI

- [1] Depkes RI, "Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit," *Kementeri. Kesehat. RI*, pp. 1–80, 2010.
- [2] Rigel Danardono, "Evaluasi Prosedur Penyimpanan Dan Pendistribusian Alat Kesehatan/Bahan Pakai Habis Medis Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta," pp. 24–70, 2021.
- [3] D. R. Octavia, "Evaluasi Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi Rsi Nashrul Ummah Lamongan Berdasarkan Standart Nasional Akreditasi Rs," *J. Surya*, vol. 11, no. 01, pp. 27–33, 2020, doi: 10.38040/js.v11i01.80.
- [4] Rusli. *Farmasi Rumah Sakit dan Klinik*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016.
- [5] Slamet Riyanto, dkk. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan eksperimen*. Yogyakarta: CV Budi Utama; 2020.
- [6] S. S. Mukrimaa *et al.*, "permenkes no. 72 Tahun 2016," vol. 6, no. August, p. 128, 2016.
- [7] A. N. Hidayati, "Efisiensi Penyimpanan Obat Di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta," *Skripsi*, pp. 1–56, 2020, [Online]. Available: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30274>
- [8] BPOM RI, "Peraturan BPOM No 24 tahun 2021 tentang Pengawasan Pengelolaan Obat dan Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekusor Farmasi di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian," *Bpom Ri*, vol. 11, no. 88, pp. 1–16, 2021.
- [9] Kemenkes RI, "Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit," *Kementrian Kesehat. Republik Indones.*, vol. 7, no. 2, pp. 107–15, 2019.

TABEL

Tabel 1. *Check list* standar Tempat Penyimpanan hasil observasi dan wawancara

No	(Kementerian Kesehatan 2019)	Kesesuaian wawancara		Kesesuaian Observasi
		Ya	Tidak	
1	Area penyimpanan obat di gudang dan satelit farmasi tidak boleh dimasuki selain oleh petugas farmasi yang diberi kewenangan	1	0	Sesuai
2	Terdapat CCTV untuk melindungi dari kehilangan dan pencurian di area rumah sakit	1	0	Sesuai
3	Obat yang dikeluarkan dari wadah asli, seperti sediaan injeksi yang sudah dikemas dalam syringe harus diberi etiket	1	0	Sesuai
4	Tersedia rak/lemari dalam jumlah cukup untuk memuat sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP	1	0	Sesuai
5	Jarak antara barang yang diletakkan di posisi tertinggi dengan langit-langit minimal 50 cm	1	0	Sesuai
6	Langit-langit tidak berpori dan tidak bocor	0	1	N/A
7	Tersedia pallet yang cukup untuk melindungi sediaan farmasi dari kelembaban lanta	1	0	Sesuai
8	Tersedia alat pengangkut sesuai kebutuhan (forklift, troli)	0	1	N/A
9	uangan harus bebas dari serangga dan binatang pengganggu	1	0	Sesuai
10	Tersedia sistem pendingin yang dapat menjaga suhu ruangan di bawah 25°C	1	0	Sesuai
11	Dinding terbuat dari bahan yang kedap air, tidak berpori dan tahan benturan	1	0	Sesuai
12	Kunci lemari narkotika tidak di biarkan tergantung.	1	0	Sesuai
13	Lantai terbuat dari bahan yang tidak berongga <i>vinyl/ floor hardener</i> (tahan zat kimia)	1	0	Sesuai
14	Luas ruangan memungkinkan aktivitas pengangkutan dilakukan secara leluasa	1	0	Sesuai

No	(Kementerian Kesehatan 2019)	Kesesuaian wawancara		Kesesuaian Observasi
15	Harus tersedia minimal dua pintu untuk jalur evakuasi	1	0	Sesuai
16	Lokasi bebas banjir	1	0	Sesuai
17	Tersedia lemari pendingin untuk penyimpanan obat tertentu	1	0	Sesuai
18	Tersedia alat pemantau suhu ruangan dan lemari pendingin	1	0	Sesuai
19	Terdapat rak/wadah untuk penyimpanan B3	1	0	Sesuai
20	Ruang penyimpanan harus bersih dan rapi	1	0	Sesuai
21	Obat kadaluwarsa yang menunggu waktu pemusnahan disimpan di tempat khusus yaitu ruang karantina	1	0	Sesuai
22	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	1	0	Sesuai
23	Obat yang mendekati kadaluwarsa (3 sampai 6 bulan sebelum tanggal kadaluwarsa) disimpan terpisah dan diberikan penandaan khusus.	1	0	Sesuai
24	Termometer yang digunakan untuk mengukur suhu lemari pendingin dapat berupa termometer eksternal dan internal	1	0	Sesuai
25	Obat harus disimpan dalam kondisi yang menjaga stabilitas bahan aktif	1	0	Sesuai
26	penyimpanan berdasarkan alfabetis	1	0	Sesuai
27	Terdapat lemari untuk penyimpanan obat <i>high alert</i>	1	0	Sesuai
28	Terdapat penyimpanan obat emergensi	1	0	Sesuai
29	Tersedia listrik cadangan/genset apabila terjadi pemadaman listrik.	1	0	Sesuai
Jumlah		27	2	
Presentase		27/29 x 100 =		93,1%

Tabel 2. Check List Standar tempat penyimpanan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor hasil Observasi dan Wawancara

No	(BPOM No 24 Tahun 2021)	Kesesuaian Wawancara	Kesesuaian Observasi
----	-------------------------	----------------------	----------------------

No	(BPOM No 24 Tahun 2021)	Kesesuaian Wawancara		Kesesuaian Observasi
		Ya	Tidak	
1	Dalam wadah asli dari produsen	1	0	Sesuai
2	Terpisah dari produk/bahan lain dan terlindung dari dampak yang tidak diinginkan akibat paparan cahaya matahari, suhu, kelembaban atau faktor eksternal lain	1	0	Sesuai
3	Tidak bersinggungan langsung antara kemasan dengan lantai	1	0	Sesuai
4	Disusun secara alfabetis	1	0	Sesuai
5	Terdapat lemari khusus penyimpanan Narkotika	1	0	Sesuai
6	Terdapat lemari khusus penyimpanan Psikotropika	1	0	Sesuai
7	Prekursor Farmasi harus disimpan di tempat yang aman berdasarkan analisis risiko	1	0	Sesuai
8	Lemari khusus penyimpanan harus mempunyai 2 (dua) buah kunci yang berbeda, dipegang oleh Apoteker Penanggung Jawab dan pegawai lain yang dikuasakan.	1	0	Sesuai
9	Surat Kuasa harus diarsipkan sekurang-kurangnya selama 5 (lima) tahun	1	0	Sesuai
10	Penyimpanan harus dilengkapi pencatatan menggunakan kartu stok	1	0	Sesuai
11	Narkotika, psikotropika, dan precursor yang rusak atau kedaluwarsa harus disimpan secara terpisah	1	0	Sesuai
12	Melakukan stok opname Narkotika dan Psikotropika secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) bulan dan melakukan stok opname Prekursor Farmasi secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam 6 (enam) bulan	1	0	Sesuai
13	Melakukan selisih stok dengan fisik dan mendokumentasikan hasil investigasi dalam bentuk Berita Acara hasil investigasi selisih stok	1	0	Sesuai

No	(BPOM No 24 Tahun 2021)	Kesesuaian Wawancara	Kesesuaian Observasi
Jumlah		13	0
Persentase		13/13	x 100 = 100 %

Tabel 3. Hasil wawancara

Pertanyaan	Kode Narasumber	Jawaban Wawancara
Bagaimana untuk proses penyimpanan obatnya?	NV	Proses penyimpanan FIFO FEFO, penyimpanan berdasarkan jenis (tablet, injeksi, cairan, bmp, nutrisi parenteral), lemari khusus dua pintu untuk obat narkotika dan psikotropika
Bagaimana cara memastikan alat pengukur suhunya bekerja dengan baik?	NA	Dicek secara berkala, apabila pengukuran suhu yang bermasalah akan dilaporkan ke bagian teknisi untuk ditindak lanjuti
Apakah terdapat troli pengangkut obat?	NV	Tidak menggunakan troli karena RSMM proses pengamprahan masih dilakukan secara manual yaitu perawat yang melakukan aprah sendiri ke Gudang kemudian membawanya
Bagaimana cara memastikan bahwa penyimpanan di RS Mitra manakarra terbebas dari serangga dan hama?	NV	Menjaga kebersihan
Mengapa jendela pada ruang penyimpanan di biarkan tetap tertutup?	NV	Karena ruangan menggunakan ac agar suhu dan kelembapannya tetap terjaga

Pertanyaan	Kode Narasumber	Jawaban Wawancara
Apakah plafon yang bocor tidak mempengaruhi kualitas obat?	NV	Akan mempengaruhi apabila pada sisi yang bocor mengenai obat-obatan, akan tetapi ketika ada yang bocor segera melaporkan ke bagian teknisi untuk ditindak lanjuti 24 jam agar tidak terjadi hal demikian lagi.
Bagaimana untuk obat emergensinya?	NV	Obat emergensi disimpan dalam tas emergency dan ditempatkan pada setiap unit perawatan, apabila tas emergency di gunakan maka segera perawat menggantung kunci dan menyimpan resep penggunaan obat dalam tas emergency kemudian menghubungi petugas farmasi untuk mengisi tas dengan obat barudan di kunci kembali.
Siapa yang memegang kunci lemari penyimpanan obat Narkotika, precursor dan psikotropika	NV	Kunci dipegang oleh apoteker penanggungjawab dan Ketika sift pagi apj telah selesai kemudian akan dilakukan oporan kunci kepada petugas farmasi yang lain dan dicatat dalam buku serah terima kunci lemari narkotika
Apakah penanggung jawab untuk obat dan narkotika, psikotropika dan precursor sama atau berbeda?	NV	Sama yaitu penanggungjawab apotek
Berapa apoteker dan petugas yang bertugas setiap harinya?	NV	Apoteker 2 orang Ttk 6 orang

Pertanyaan	Kode Narasumber	Jawaban Wawancara
<p>Bagaimana penyimpanan obat di gudang instalasi farmasi rumah sakit mitra manakarra?</p>	<p>SOP NA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah obat dan BHMP diterima dan diperiksa oleh bagian penerima dengan baik selanjutnya disimpan dengan memperhatikan <ol style="list-style-type: none"> a. Stebilitas dan keamanan b. Bentuk sediaan c. LASA d. Alphabet e. FEFO/FIFO f. Generik/Paten 2. Mencatat setiap pemasukandan pengeluaran obat dan BMHP pada kartu stok 3. Simpan obat yang membutuhkan suhu rendah (contoh:suppositoria, vaksin serum, dll) pada lemari suhu 2-8c 4. Simpan obat narkotika, psikotropika dan prekursor pada lemari khusus 5. Simpan cairan diatas pallet 6. Disimpan dalam ruangan dengan suhu dibawah 25c 7. Dilakukan pengawasan penyimpanan obat oleh kepala instalasi farmasi setiap satu minggu
<p>Kenapa bisa obat obatan tersebut bisa mengalami <i>expired date</i>?</p>	<p>NV</p>	<p>Karena biasanya dokter tidak meresepkan lagi apa bila ada obat baru sehingga obat yang lama ed</p>
<p>Apa saja kendala yang dialami pada saat melakukan proses penyimpanan?</p>	<p>NV</p>	<p>Lemari tidak cukup, ruangan yang sempit tetapi pengadaan obat banyak</p>

Sumber : NV (Noverismin P Atoran, Apoteker, 29 Tahun, Juni 2023)
 NA (Nur Asiah B, Apoteker, 26 Tahun, Juni 2023)